

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, JUMLAH PENDUDUK,  
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI NUSA  
TENGGARA BARAT**

**Ida Ayu Agung Widiantari<sup>1</sup>, Sahri<sup>2</sup>, Irwan Suriadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

Corresponding Author: [dayuagungwidhiantari@gmail.com](mailto:dayuagungwidhiantari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk dan Upah minimum Kabupaten/Kota secara parsial maupun simultan terhadap Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021. Pengujian ini dilakukan pada 10 kabupaten/kota di Provinsi NTB dengan tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, studi kepustakaan lalu dianalisis dengan analisis regresi data panel pendekatan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Pengangguran. Jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Pengangguran sedangkan Upah Minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengangguran. selanjutnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, jumlah penduduk dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Implikasi penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran dan bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait upaya dalam mengurangi pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Kata Kunci:** Pengangguran, Jumlah Penduduk, Upah Minimum, TPAK

**1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia, pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mampu mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, menjaga kestabilan harga, keseimbangan neraca pembayaran, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan setiap tahunnya, dengan adanya perubahan ini juga akan mempengaruhi salah satu masalah yang sedang dihadapi. Salah satu permasalahan tersebut adalah tingginya angka pengangguran yang harus segera diatasi (Bastari, 2019)

Pengangguran adalah masalah ekonomi makro yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling serius. Jika pengangguran tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan potensi kemiskinan. Selain itu, meningkatnya

jumlah penduduk dapat memperburuk masalah pengangguran (Sukirno, 2006) Penetapan upah minimum akan mempengaruhi minat seseorang dalam bekerja karena semakin besar upah minimum di suatu daerah maka semakin besar pula tingkat minat seseorang untuk bekerja dan hal ini dapat mengurangi pengangguran.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 34 provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika. Jumlah penduduk yang besar ini tidak dapat diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan kerja, yang akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial seperti pengangguran (Rubijanto, 2012). Salah satu provinsi yang memiliki masalah pengangguran adalah West Nusa Tenggara Province.

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 2 kota dan 8 kabupaten, yaitu Kota Mataram, Kota Bima, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima. Jumlah penduduk yang besar dan terus meningkat tanpa diimbangi dengan jumlah pekerjaan justru akan menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran.

Jumlah pengangguran di Provinsi NTB selama lima tahun terakhir (2017-2021) cenderung berfluktuasi. Jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2017 sebanyak 79.449 orang. Jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 113.430 orang akibat pandemi virus Covid-19 karena banyak perusahaan yang bangkrut yang akhirnya berujung pada PHK massal. Jumlah pengangguran pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 82.495 orang dimana penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja yang terserap oleh kesempatan kerja.

Pengangguran dapat dipengaruhi oleh angkatan kerja karena jika tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka penciptaan lapangan kerja yang tersedia sangat minim sehingga penyerapan tenaga kerja tidak optimal dan akhirnya mengakibatkan pengangguran. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) setiap tahun di Provinsi NTB berfluktuasi dan tidak stabil. TPAK tertinggi pada 2021 sebesar 70,57 persen.

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah jumlah penduduk. Yang mana pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menciptakan pertumbuhan tenaga kerja yang juga meningkat. (Sukirno, 2006), jumlah penduduk di Provinsi NTB dalam lima tahun terakhir terus meningkat. Jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2021 sebesar 5.389.998 orang.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pengangguran adalah upah. Dimana semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah, maka akan mengakibatkan penurunan jumlah orang yang bekerja. Namun jika upah naik, maka bisa merugikan perusahaan. (Prawira, 2018) setiap tahun Upah Minimum di Provinsi NTB dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan. Namun upah minimum tahun 2020 dan 2021 tetap.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. (Sugiyono, 2019) Jenis yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data jumlah pengangguran (jiwa), tingkat partisipasi angkatan kerja (persen), jumlah penduduk (jiwa) dan upah minimum (rupiah) pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi NTB. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia pada instansi-instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Provinsi NTB dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTB. Pada penelitian ini dalam analisis data menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews-10. Persamaan model dari regresi data panel ini menggunakan bentuk Logaritma (Log) karena untuk menyesuaikan satuan dari setiap variabel agar tidak menghasilkan koefisien yang selaras. Dalam mengestimasi parameter model dengan menggunakan analisis regresi data panel, terdapat 3 estimasi model regresi antara lain common effect model, fixed effect model dan random effect model. Selanjutnya untuk memilih model yang tepat digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji spesifikasi model yaitu uji chow, uji hausman dan lagrange multiplier. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian berupa data-data seluruh variabel yang akan diteliti, antara lain yaitu Jumlah Pengangguran sebagai variabel terikat dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah Penduduk dan Upah Minimum sebagai Variabel bebas.

### Analisis Regresi Data Panel

Dari hasil uji estimasi model yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa model yang paling tepat digunakan adalah model fixed effect. berikut ini tabel *fixed effect model* yang telah diolah dengan bantuan *Eviews-10*.

Tabel 1 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	3.581464	0.318345	0.7522
Log (Tpak)	1.296032	1.198676	0.2392
Log (Jumlah Penduduk)	-1.003368	-1.050252	0.3012
Log (Upah Minimum)	0.890127	2.197947	0.0351
<b>R-squared</b>	<b>0.921546</b>		
<b>N</b>	<b>45</b>		

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan dengan regresi data panel maka persamaan yang diperoleh adalah:

$$\text{LOG(PENGANGGURAN)} = 3.581464 + 1.296032\text{LOG(TPAK)} - 1.003368\text{LOG (JUMLAH PENDUDUK)} + 0.890127\text{LOG(UPAH MINIMUM)}$$

- a. Nilai  $\alpha$  atau konstanta Jumlah Pengangguran bernilai positif yaitu sebesar 3.581464, yang menyatakan apabila variabel TPAK, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum bernilai nol maka Pengangguran sebesar 3.581464
- b. Variabel TPAK memiliki hubungan positif terhadap variabel Pengangguran dengan nilai koefisien 1.296032, yang mengidentifikasi bahwa variabel TPAK berpengaruh positif terhadap Jumlah Pengangguran. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja naik sebesar 1% maka nilai Pengangguran akan meningkat sebesar 29,60 jiwa.
- c. Variabel Jumlah Penduduk memiliki hubungan negatif dengan variabel Pengangguran dengan nilai koefisien -1.003368 yang mengidentifikasi bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel Jumlah penduduk naik 1 jiwa, maka nilai Pengangguran akan menurun sebesar 1,003368 jiwa.
- d. Variabel Upah Minimum memiliki hubungan positif dengan variabel Pengangguran dengan nilai koefisien 0.890127 yang mengidentifikasi bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Pengangguran. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel Upah Minimum naik sebesar 1 Juta Rupiah maka nilai Pengangguran akan meningkat sebesar 0,890127 jiwa.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.064196 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antarvariabel bebas pada penelitian. Hasil dari uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa nilai korelasi antara TPAK dan Jumlah penduduk adalah sebesar -0.112425, korelasi TPAK dan Upah Minimum adalah sebesar 0.349274 dan korelasi antara Jumlah Penduduk dan Upah Minimum adalah sebesar -0.096773. dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya  $< 0,90$  maka dapat disimpulkan bahwa model ini bebas dari multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel bebas yaitu TPAK nilai prob. 0.9850  $> 0,05$  selanjutnya Jumlah

Penduduk nilai prob.  $0.9325 > 0,05$  dan Upah Minimum nilai prob.  $0.7918 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dengan uji-t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Interpretasi hasil uji t dua arah dengan t tabel 2.01954 dimana  $df = 45-3-1 = 41$  ( $df = n-k-1$ ) untuk  $\alpha=0.05$  adalah yaitu :

#### a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X1)

Berdasarkan tabel 1 nilai prob. untuk variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yaitu 0.2392, di mana prob. X1 lebih besar dari 0,05 ( $0.2392 > 0,05$ ) atau nilai t hitung < t tabel ( $1.198676 < 2.01954$ ). Maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi Pengangguran di Provinsi NTB.

#### b. Jumlah Penduduk (X2)

Berdasarkan tabel 1, nilai prob. untuk variabel Jumlah Penduduk yaitu 0.3012, di mana prob. Jumlah Penduduk lebih besar dari 0,05 ( $0.3012 > 0,05$ ) atau nilai t hitung < t tabel ( $-1.050252 < 2.01954$ ). Maka variabel Jumlah Penduduk secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi Pengangguran di Provinsi NTB.

#### c. Upah Minimum (X3)

Berdasarkan tabel 1, nilai prob. untuk variabel Upah Minimum yaitu 0.0351, di mana prob. Upah Minimum lebih kecil dari 0,05 ( $0.0351 < 0,05$ ) atau nilai t hitung > t tabel ( $2.197947 > 2.01954$ ). Maka variabel Upah Minimum secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi Pengangguran di Provinsi NTB.

### 2. Uji F (Simultan)

Hasil uji hipotesis uji-F atau secara simultan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel Pengangguran dengan nilai F tabel yaitu 2.833 ( $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 45-3-1 = 41$  untuk  $\alpha=0.05$  yaitu:

Berdasarkan tabel 1, nilai Prob. (F-Statistic) lebih kecil dari 0,05 ( $0.000000 < 0,05$ ) atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $35.23885 > 2.833$ ), maka dapat disimpulkan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pengangguran.

### 3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ (R-Squared)

Nilai R-squared menunjukkan angka 0.921546 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 92,15%. kemudian sisanya 7,85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Variabel TPAK memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.296032 dengan nilai probabilitas

sebesar 0.2392 yang artinya tidak berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi NTB. Adapun teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu teori Malthus yang mengatakan bahwa perkembangan manusia sesuai deret ukur, sedangkan perkembangan makanan bertambah sesuai dengan deret hitung. Hal ini menunjukkan perkembangan manusia lebih cepat dibandingkan perkembangan jumlah makanan. Perkembangan manusia di dalamnya menunjukkan peningkatan jumlah angkatan kerja dan perkembangan makanan menunjukkan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan kata lain perkembangan jumlah angkatan kerja lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan lapangan pekerjaan dapat mengakibatkan timbulnya pengangguran, akibat dari jumlah angkatan kerja yang tidak terserap pada lapangan pekerjaan yang terbatas. (Rambe Rhivna Cilviyani, 2019)

## **2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1.003368 dengan nilai probabilitas 0.3012 yang artinya tidak berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi NTB. Adapun teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu teori David Emile Derkheim, ia beranggapan bahwa pengangguran dan pertumbuhan penduduk tidak memiliki hubungan yang positif, dimana ketika jumlah penduduk meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan akibat dari tingginya jumlah penduduk akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. (Indriani, 2019)

## **3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Variabel Upah Minimum memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.890127 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0351 yang memiliki pengaruh signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi NTB. Adapun teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu teori Keynes yang mengatakan bahwa penetapan upah di atas keseimbangan permintaan dan penawaran akan membuat perusahaan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja dan menurunkan perputaran tenaga kerja yang mengakibatkan terjadinya pengangguran. (Mankiw, 2006)

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah secara parsial (1) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi NTB; (2) Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi NTB; (3) Upah Minimum berpengaruh Positif

dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi NTB. artinya apabila terjadi peningkatan pada upah minimum maka Pengangguran akan mengalami peningkatan. Sementara secara simultan, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi NTB. Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah peneliti variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini, agar dapat memperoleh hasil yang lebih refresentatif sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan terkait pengangguran dan perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik NTB. (n.d.). Badan Pusat Statistik. BPS: INDONESIA.
- Bastari, D. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2010-2017. Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 30-Aug-2019, 1–93.
- Indriani, D. (2019). Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mankiw, N. G. (2006). Makro Ekonomi (Edisi Keenam). Erlangga, Jakarta.
- Partadiredja, A. (1985). Pengantar Ekonomika (Edisi 4). Yogyakarta : BPFE, 1994.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *EcoGen*, 1(1), 159–169.
- Rambe Rhivna Cilviyani, dkk. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, Vol. 8.(No. 1), 1–14.
- Rubijanto, S. (2012). *Intelijen Ekonomi Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. (Edisi Kedua). Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi teori pengantar (Edisi ketiga)*. RajaGrafindo Persada.